



ANALISIS NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM CERITA RAKYAT MALIN KUNDANG

Syaiful Bahri

STKIP PGRI Sumenep

Ach. Fikri

STKIP PGRI Sumenep

Jln.Trunojoyo, Gedung Barat, Kec. Batuan Kab. Sumenep, Jawa Timur

Korespondensi penulis: syaifulbahri@stkipgrisumenep.ac.id

Abstrak. *This article discusses the relevance of literary works, especially folk tales, in reflecting and conveying various aspects of human life and cultural values. Through a case study of the folklore "Malin Kundang" from West Sumatra, Indonesia, this research uses a qualitative descriptive analytical approach. The research results show that this story is not only entertaining, but also contains a deep moral message, such as the importance of respecting parents, maintaining simplicity, and appreciating cultural diversity. These values are consistent with the values of Pancasila which include faith, piety, mutual cooperation, independence, critical thinking and creativity. This study emphasizes the importance of applying these values in everyday life to form a strong character and integrity.*

Keywords: *Pancasila student profil; folklore*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang relevansi karya sastra, khususnya cerita rakyat, dalam mencerminkan dan menyampaikan berbagai aspek kehidupan manusia serta nilai-nilai budaya. Melalui studi kasus cerita rakyat "Malin Kundang" dari Sumatera Barat, Indonesia, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pesan moral yang mendalam, seperti pentingnya menghormati orang tua, menjaga kesederhanaan, dan menghargai keragaman budaya. Nilai-nilai ini konsisten dengan nilai-nilai Pancasila yang mencakup beriman, bertakwa, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Studi ini menekankan pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter yang kuat dan berintegritas.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila; Cerita Rakyat*

PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan bukan hanya sebagai keindahan seni saja, tetapi karya sastra juga menampilkan berbagai pola kehidupan manusia serta permasalahannya. Karya sastra menjadi bentuk Kegiatan kreatif dan produktif dalam menciptakan sebuah karya yang memiliki nilai estetis dan mencerminkan realitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Kanzunndin, 2015; Suprpto, 2019). Karya sastra menjadi wadah untuk seorang pengarang menuangkan gambaran mengenai kehidupan yang di dalamnya terdapat kreasi dan imajinasi serta dukungan pengalaman kehidupan yang dituangkan (Dien et al, 2022; Rohman & Wicaksono, 2018). Karya sastra yang berkualitas mampu membuat pembaca seolah-olah berada di dalam cerita tersebut (Huda et al, 2022)

Cerita rakyat ialah salah satu karya sastra yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat dalam zaman dulu. Cerita rakyat memiliki ciri khas setiap masyarakat yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam yang mencakup nilai-nilai budaya, norma-norma dan nilai-nilai etika serta nilai moral masyarakat pendukungnya (Maryone, 2021).

Cerita rakyat Malin Kundang berasal dari Sumatera Barat, Indonesia, dan bercerita tentang seorang anak bernama Malin Kundang yang durhaka kepada ibunya. Setelah merantau dan menjadi kaya, Malin kembali ke kampung halamannya, tapi ia malu mengakui ibunya yang

miskin. Ibunya yang merasa sangat kecewa mengetuk Malin, dan kutukan itu membuat Malin berubah menjadi batu.

Revisi dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai budaya : 1. Kepatuhan dan hormat kepada orang tua: cerita ini menekankan pentingnya menghormati dan berbakti kepada orang tua, mengajarkan bahwa durhaka kepada orang tua bisa mendatangkan malapetaka. 2. Kesederhanaan dan kerendahan hati : melalui kisah Malin yang sombong setelah menjadi kaya, cerita ini mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan dan pentingnya tidak melupakan asal usul dan keluarga. 3. Penyampaian nilai moral dan sosial : cerita rakyat seperti Malin Kundang berfungsi sebagai media penyampaian nilai-nilai moral dan sosial kepada generasi muda, menjaga dan melestarikan budaya serta tradisi lokal. 4. Pembentukan identitas budaya: cerita rakyat membantu membentuk identitas budaya dan memperkuat ikatan komunitas, memastikan bahwa nilai-nilai budaya yang penting terus diwariskan

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
Siswa Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia kepada Tuhan yang Maha Esa adalah siswa yang berbudi luhur dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa. Ia memahami ajaran dan keyakinan agamanya dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada Lima faktor kunci beriman : (a) Moralitas agama; (b) Etika pribadi; (c) Akhlak untuk manusia; (d) Etika terhadap alam; (e) Etika bernegara.
2. Berkebhinekaan Global
Pelajar Pancasila menjaga budaya, lokalitas, dan identitas yang bermartabat, dengan tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain, sehingga mendorong sikap saling menghargai dan memberi kesempatan untuk membentuk budaya luhur yang aktif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dari kunci keragaman global meliputi pengakuan dan apresiasi budaya, keterampilan komunikasi lintas budaya dalam berinteraksi dengan orang lain, refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman bentuk keragaman.
3. Bergotong-royong
Siswa Indonesia memiliki kemampuan bekerja sama, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama secara sukarela sehingga kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Unsur gotong royong adalah gotong royong, gotong royong, dan saling berbagi.
4. Mandiri
Siswa Indonesia adalah siswa yang mandiri, ya itu siswa yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Elemen kunci dari kemandirian termasuk persepsi diri dan situasi saat ini dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri
5. Bernalar kritis
Siswa yang berpikir kritis mampu memproses informasi secara objektif baik secara kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan antara potongan-potongan informasi yang berbeda, menganalisis informasi, dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan melalui informasi. Unsur-unsur penalaran kritis adalah mengumpulkan dan mengolah informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan.

6. Kreatif

Siswa yang kreatif dapat memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreativitas adalah menghasilkan ide-ide original dan menciptakan karya dan tindakan yang unik

KAJIAN TEORI

Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai penciptaan keindahan seni semata, tetapi juga sebagai cerminan kehidupan manusia beserta kompleksitasnya. Melalui karya sastra, pengarang mampu menggambarkan berbagai pola kehidupan, memperlihatkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta menciptakan karya yang memiliki nilai estetis dan mencerminkan realitas sosial. Dalam proses mencipta, pengarang tidak hanya mengandalkan imajinasi semata, tetapi juga memadukan pengalaman pribadi dan pengamatan terhadap kehidupan sosial sekitarnya.

Cerita rakyat, seperti Malin Kundang ini adalah contoh bagaimana karya sastra bisa menjadi wadah untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, norma, etika, dan moral dalam masyarakat. Cerita-cerita semacam ini tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga menggambarkan konflik-konflik universal dan nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, karya sastra, termasuk cerita rakyat, memainkan peran penting dalam memperkaya dan merawat warisan budaya serta membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap kehidupan manusia dalam konteksnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif analitis. Sumber data utamanya adalah cerita rakyat "Malin Kundang". Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dengan mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan serta studi pustaka untuk memperdalam teori yang mendukung analisis dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian cerita Malin Kundang mengisahkan tentang seorang ibu dan anaknya, Malin, di pesisir pantai Sumatera Barat. Setelah suami ibu Malin meninggal, mereka hidup susah tetapi bahagia bersama. Malin ingin merantau ke kota untuk cepat kaya, meskipun ibunya khawatir. Malin pergi, menikah dengan putri bangsawan, dan tidak pernah pulang. Ibu Malin, setelah bertahun-tahun sendirian, akhirnya menemukan Malin yang kembali, tetapi Malin menolak mengakui dan akhirnya terkutuk menjadi batu setelah ibunya berdoa.

Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Cerita Malin Kundang

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Dalam cerita Malin Kundang, nilai keimanan dan ketakwaan tercermin dalam keyakinan masyarakat setempat terhadap kekuasaan Tuhan dan doa seorang ibu. Meskipun Malin Kundang melakukan kesalahan besar, kutukan yang diterimanya adalah simbol dari keadilan ilahi. Ini mengajarkan pentingnya beriman dan bertakwa, serta memiliki akhlak yang mulia dalam berinteraksi dengan orang lain, terutama keluarga.

2. Berkebhinekaan Global

Nilai berkebhinekaan global dapat dilihat dari perjalanan Malin Kundang yang merantau dan berinteraksi dengan berbagai budaya. Meskipun ia gagal menghargai asal-usulnya dan ibunya, cerita ini mengajarkan pentingnya menghormati dan menerima keragaman. Malin Kundang menjadi contoh buruk dari kegagalan menjaga identitas dan menghargai keberagaman.

3. Gotong Royong

Gotong royong adalah salah satu nilai penting dalam Profil Pelajar Pancasila. Masyarakat desa Malin Kundang menunjukkan semangat gotong royong dalam keseharian mereka. Sayangnya, Malin Kundang tidak menghargai nilai ini setelah menjadi sukses. Cerita ini mengingatkan kita akan pentingnya tetap rendah hati dan mau bekerja sama dengan orang lain meskipun telah mencapai kesuksesan.

4. Mandiri

Malin Kundang menunjukkan kemandirian dengan keberaniannya merantau untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Namun, kemandirian yang tidak diiringi dengan tanggung jawab sosial dan moral bisa menjadi bumerang. Cerita ini mengajarkan bahwa kemandirian harus diimbangi dengan tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama, terutama keluarga.

5. Bernalar Kritis

Nilai bernalar kritis terlihat dalam keputusan Malin Kundang untuk merantau. Namun, kurangnya kemampuan untuk berpikir kritis dalam menilai situasi sosial dan emosional membuatnya gagal mengenali dan menghormati ibunya. Pembelajaran penting di sini adalah kemampuan bernalar kritis harus diiringi dengan empati dan nilai-nilai moral.

6. Kreatif

Kreativitas Malin Kundang dalam mencari nafkah dan beradaptasi di tempat baru patut diapresiasi. Namun, kreativitas yang tidak disertai dengan nilai-nilai etika dan moral bisa membawa kehancuran. Cerita ini mengajarkan bahwa kreativitas harus berjalan seiring dengan integritas dan rasa hormat terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Cerita rakyat "Malin Kundang" tidak hanya menyajikan kisah yang menarik, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui analisis ini, kita dapat memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kisah Malin Kundang mengingatkan kita bahwa kesuksesan dan kemandirian harus diimbangi dengan akhlak mulia, tanggung jawab sosial, serta penghargaan terhadap keragaman dan kerja sama. Sebagai pelajar Pancasila, kita diajak untuk mengambil hikmah dari cerita ini dan menerapkannya dalam upaya membangun karakter yang kuat dan berintegritas.

KESIMPULAN

Karya sastra, termasuk cerita rakyat seperti "Malin Kundang", tidak hanya mencerminkan keindahan seni semata, tetapi juga menyajikan berbagai pola kehidupan manusia beserta permasalahannya. Cerita-cerita seperti ini menjadi wadah penting untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial kepada generasi muda, menjaga serta melestarikan budaya dan tradisi lokal. Melalui analisis nilai-nilai dalam cerita Malin Kundang, seperti keimanan, ketakwaan, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis, dan kreativitas, kita dapat memahami betapa cerita rakyat berperan dalam membentuk karakter dan identitas budaya masyarakat. Cerita ini mengingatkan kita akan pentingnya menjaga integritas, tanggung jawab sosial, serta menghargai keragaman dalam membangun sebuah masyarakat yang berbudaya dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659-669.
- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- AR, M. M., Asmoni, A., & Aini, K. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2).
- Armadi, A., AR, M. M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-151.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Asmoni, D., & MPd, S. E. (2018). The Entrepreneurial Leadership of Headmaster in Realizing Achievement School: Case Study at Public Junior High School 1 Lamongan East Java Indonesia.
- Asmoni, A. (2019). KAPITALISME, PROFESIONALISME DOSEN, DAN PERAN PEMERINTAH PADA PENDIDIKAN TINGGI. *Reflektika*, 14(2), 103-126.
- Asmoni, M., & Fathurrahman, M. (2018, July). Strengthening School Committee as an Effort to Increase Community Participation. In *2018 3rd International Conference on Education, Sports, Arts and Management Engineering (ICESAME 2018)* (pp. 98-102). Atlantis Press.
- Astuti, Y. P., & Astutik, C. (2024). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA TIK MENGGUNAKAN APLIKASI KAHOOT SDN KALIANGET TIMUR IX. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 90-99.
- Astuti, Y. P. (2023). The Effect of the Cooperative Model With the Assistance of LKS on Class III Students' Learning at SDN Bumianyar II. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 399-414.
- Astuti, Y. P., & Armadi, A. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL MELALUI PROGRAM ESKUL PUBLIC SPEAKING DI SDIT AL-WATHONIYAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6590-6602.
- Astuti, Y. P., & Jamilah, J. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning dengan Teknik Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- CHOLI, A. (2023). Buku Ajar Problematika Bimbingan dan Konseling.
- Damayanti, N. P. U. I., AR, M. M., & Aini, K. (2024). KETERKAITAN PEMBELAJARAN RAGAM GEOGRAFIS DAERAH DENGAN DIAGRAM VENN DAN BILANGAN

- BULAT. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 102-109.
- Fathurrahman, F., Asmoni, A., & Al Faruq, M. S. (2022). Servant Leadership dalam Program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Digital. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 7(2), 51-60.
- Fathurrahman, F., Asmoni, A., & Sidi, A. (2018, October). The Entrepreneurial Leadership of Headmaster in Realizing Achievement School: Case Study at Public Junior High School 1 Lamongan East Java Indonesia. In *3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)* (pp. 19-22). Atlantis Press.
- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). UTILIZATION OF ECO-LITERACY IN SCIENCE LEARNING AS A TEACHING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles in Solving Science Problems in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195-1201.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1422-1433.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.
- Kuswandi, I., & Asmoni, A. (2023). Epistemologi Keilmuan Pesantren Pendekatan Multidisipliner. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 8(2), 23-34.
- Kuswandi, I., Tobroni, T., In'am, A., Khozin, K., & Asmoni, A. (2021). INTERCONNECTION MODEL OF MORALS-REASONING-RESEARCH IN PESANTREN CURRICULUM. *Ulul Albab*, 22(1), 69.
- Nurhadi, A., Idris, H., & Asmoni, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membudayakan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasan Aliyah Negeri Sampang. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 60-71.
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.
- Sama, S., Bahri, S., & AR, M. M. (2022). Realizing creative innovative education through increasing digitalization skills in learning with canva media in the era of smart society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-81.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Zainuddin, Z., Mulyadi, M., & Purwitasari, E. (2024). Optimalisasi Pemahaman Desain Pengelolaan Fasilitas Kelas melalui Kegiatan Bedah Kelas di Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Sumenep. *Edu-Dharma*, 2(2), 1-10.
- Zainuddin, Z. (2021, December). Kepatuhan Pesantren terhadap Program Vaksinasi Nasional di Era New Nomal. In *ICONIS: International Conference on Islamic Studies* (Vol. 5, pp. 17-26).